

BAB II

SENI PETUNJUKAN ISLAM

A. Pengertian Seni dan Seni Pertunjukan

1. Seni

Seni adalah ungkapan atau perwujudan nilai-nilai. Karya seni itu bukanlah sekadar laporan tentang fakta-fakta melainkan proyeksi dari inspirasi, emosi, preferensi, apresiasi atau kesadaran akan nilai dari pembuatnya (seniman). Seni adalah bahasa spiritual yang mengungkapkan penilaian, lebih daripada memformulasikan deskripsi-deskripsi objektif

Nilai adalah kualitas yang membangkitkan apresiasi. Seni sebagai ungkapan nilai, terbit dari sikap penghargaan. Ia tidak hanya mencerminkan keadaan sekedar apa adanya tapi memilih, mengurangi dan mempertajam.

Nilai berbeda dengan fakta, sering semata-mata bersifat khayali. Dan lewat seni, nilai memperoleh semacam kenyataan sosial yang berbeda dari kenyataan ilmu. Nilai diungkapkan dalam kegiatan kreatif seniman dan bertujuan menciptakan sebab-sebab nyata untuk apresiasi. Seniman menyampaikan sikap penilaiannya dengan karya-karyanya pada orang lain.

Seni adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Dewasa ini, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreatifitas manusia. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai, bahwa masing-masing individu artis memilih sendiri peraturan dan parameter

yang menuntunnya atau kerjanya, masih bisa dikatakan bahwa seni adalah proses dan produk dari memilih medium, dan suatu set peraturan untuk penggunaan medium itu, dan suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu. Sekalipun demikian, banyak seniman mendapat pengaruh dari orang lain masa lalu, dan juga beberapa garis pedoman sudah muncul untuk mengungkap gagasan tertentu lewat simbolisme dan bentuk (seperti bakung yang bermaksud kematian dan mawar merah yang bermaksud cinta).

Seni juga merupakan keterampilan yang di capai dalam pengalaman yang memungkinkan kemampuan untuk menyusun, menggunakan secara sistematis dan intensional sarana-sarana fisik untuk memperoleh hasil yang diinginkan menurut prinsip-prinsip estetis, entah ditangkap secara intuitif atau kognitif, lebih lanjut seni merupakan suatu bentuk kesadaran dan kegiatan insani yang merefleksikan realitas dalam gambar-gambar artistik dan merupakan cara yang amat penting dalam menyelami dan memotret dunia. Menurut Aritoteles, seni merupakan satu dari tiga cabang pengetahuan. Kontras dengan dengan ilmu teoritis dan kebijaksanaan praktis, seni

merupakan satu cabang pengetahuan yang berurusan dengan prinsip-prinsip yang relevan dengan penghasilan objek-objek yang indah atau berguna.¹

Pengertian lain tentang seni yaitu daya untuk melaksanakan tindakan-tindakan tertentu yang dibimbing oleh pengetahuan khusus dan istimewa dan dijalankan dengan keterampilan, seni merupakan kemampuan istimewa untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu menurut prinsip-prinsip estetis, artinya tanpa menghilangkan nilai-nilai keindahannya.

2. Macam Macam Seni

a. Seni Rupa

Seni rupa merupakan salah satu cabang kesenian. Seni rupa memiliki wujud pasti dan tetap yakni dengan memanfaatkan unsur rupa sebagai salah satu wujud yang diklasifikasikan ke dalam bentuk gambar, lukis, patung, grafis, kerajinan tangan, kriya, dan multimedia.

Kompetensi dasar yang harus dicapai bidang seni rupa adalah meliputi kemampuan memahami dan berkarya lukis, kemampuan memahami dan membuat patung, kemampuan memahami dan berkarya grafis, kemampuan memahami dan membuat kerajinan tangan, serta kemampuan memahami dan berkarya atau membuat sarana multimedia. Terminologi in pada dasarnya telah ditetapkan sebagai kecakapan seseorang yang mampu menguasai bidang kerupawanan.

¹ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2005). 987-988

Seni rupa telah mengakar mulai zaman animisme dan dinamisme hingga jaman melenium. Seni Rupa menjadi salah satu bagian cabang seni yang secara performatif mempresentasikan wujud yang kasat mata. Ilusi tentang wujud dapat diserap dan dirasakan ke dalam klasifikasi bentuk seperti telah disebut pada bagian atas. Representasi bentuk seni rupa dipertimbangkan secara sinergis melalui perhelatan media yang digunakan sebagai dasar perwujudan rupa. Secara kontekstual seni rupa merupakan wujud mediasi bentuk kasat mata yang dekat ke arah perlambang gambar, lukis, patung, kerajinan tangan kriya dan multimedia. berhubungan dengan unsur cabang kesenian.

b. Seni Musik

Unsur bunyi adalah elemen utama seni musik. Unsur lain dalam bentuk harmoni, melodi dan notasi musik merupakan wujud sarana yang diajarkan. Media seni musik adalah vokal dan instrumen. Karakter musik instrumen dapat berbentuk alat musik Barat dan alat musik Nusantara/tradisional. Jenis alat musik tradisional antara lain terdiri dari seruling, gambang kromong, gamelan, angklung, rebana, kecapi, dan kolintang serta arumba. Jenis alat musik Barat antara lain terdiri dari piano, gitar, flute, drum, musik elektronik, sintetiserr, seksopon, dan terompet.

Kompetensi dasar yang harus dicapai dalam mempelajari seni musik meliputi kemampuan memahami dan berkarya musik, pemahaman pengetahuan musik mencakup harmoni, melodi dan notasi musik serta

kecerdasan musikal yang memungkinkan seseorang dapat beradaptasi dengan perangkat musik secara cepat. Di sisi lain, kemampuan memahami dan membuat notasi, kemampuan mengaransemen, serta praktik dasar maupun mahir dalam banyak alat atau instrumen secara terampil, serta kemampuan memahami dan membuat multimedia. Seni musik yang lebih mempromosikan unsur bunyi sebagai medium dasar musik lebih memiliki proporsi pada bunyi yang teratur, bunyi yang berirama, serta paduan bunyi yang menjurus kepada eksperimental bunyi secara harfiah tanpa ritme, melodi maupun harmoni. Seni musik banyak berkembang pada komunitas masyarakat yang memiliki aliran klasik, ekspresionis, eksperimentalis, dan fluonsis dengan memetakan perkembangan musik melalui bunyi-bunyian yang tidak berirama dan bernada. Seni musik tumbuh-kembang sejak zaman Renaissance hingga abad milenium. Secara progresif aliran musik yang berkembang pada saat ini lebih ke arah musik yang memiliki tonasi, interval, dan harmoni secara varian.

Seni musik lebih transparan dalam bentuk hasil karyanya. Bunyi sebagai media ungkap menjadi salah satu alat komunikasi dalam menginternalisasikan makna bunyi ke dalam penerjemahan kuantum dari pikiran aranjier (penata musik) ke penonton. Oleh sebab itu, dibutuhkan pemaknaan artikulasi penataan musik terhadap cara penyampaian makna musik untuk dapat dimengerti oleh penonton. Dengan demikian makna

penataan musik semakin mudah dipahami, dimengerti dan menjadi media komunikasi antara penata musik dengan penghayat musiknya.

c. Seni Teater

Kompetensi dasar bidang seni teater mencakup kemampuan memahami dan berkarya teater, kemampuan memahami dan membuat naskah, kemampuan memahami berperan di bidang casting kemampuan memahami dan membuat setting atau tata teknik pentas panggung dan penciptaan suasananya sebagai perangkat tambahan dalam membidangi seni teater.²

Di sisi lain, kemampuan memahami untuk berperan di luar dirinya adalah penguasaan khusus yang harus dikuasai secara teknis dalam berkarya teater. Kemampuan memahami dan membuat sarana dan prasarana perlengkapan berbasis multimedia adalah pendekatan aktual yang harus dikuasai seorang dramawan dalam kaitannya dengan penyajian teater berbasis teknologi. Seni teater juga sebagai bagian integral kesenian memiliki media ungkap suara dalam wujud pemeranan. Cara atau teknik ini lebih mengutamakan terciptanya casting, pembawaan, diksi, intonasi, pengaturan laring dan faring secara konsisten adalah bagian penting dari penjelmaan profesi yang harus dimiliki.

d. Seni Tari

²Mumud, *Macam-macam Seni* dalam: <http://mumudsokay.wordpress.com/2009/04/04/44/> (23 Juni 2011)

Media ungkap tari adalah gerak. Gerak tari merupakan gerak yang diperhalus dan diberi unsur estetis. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer. Keindahan tari terletak pada bentuk kepuasan, kebahagiaan, baik dari koreografer, peraga dan penikmat atau penonton.

Kompetensi dasar dalam mempelajari seni tari mencakup praktik dasar dan mahir dalam penguasaan gerak tari meliputi tari tradisional maupun tari garapan, kemampuan memahami arah dan tujuan koreografer dalam konsep koreografi kelompok. Kemampuan memahami dan berkarya tari (koreografi) adalah keterampilan khusus berhubungan dengan kepekaan koreografi, di sisi lain diharapkan memiliki kepekaan memahami aspek-aspek tari dan aspek keindahan secara teknis. Sebagai penyesuaian abad modern, kemampuan memahami dan membuat perangkat multimedia hubungannya dengan tari adalah bentuk penyesuaian sumber daya manusia dalam adaptasinya dengan teknologi. Perwujudan ekspresi budaya melalui gerak yang dijiwai serta diikat nilai-nilai budaya menjadi patokan dasar atau standar ukur tari untuk dikaji menjadi bentuk tari-tarian daerah di Indonesia. Sebagai salah satu unsur terpenting kesenian di Indonesia dalam wujud performa gerak, dibutuhkan adanya kehidupan sosial dan spiritual masyarakat pendukungnya. Peran dan fungsi tarian yang begitu penting hingga kini pada puncak kesenian daerah menjadi simbol dan puncak tari sebagai budaya di daerah yang bersangkutan. Jenis tari yang telah menjadi puncak budaya

daerah sangat erat untuk dijadikan sebagai tarian yang diunggulkan daerah di mana tarian tersebut berasal.

Beraneka ragam tari-tarian yang diwarisi masyarakat daerah di Indonesia baik yang sakral maupun yang sekuler, tradisional maupun nontradisional. Bentuk tarian dari zaman prasejarah hingga zaman modern, produk dari zaman tertentu membantu sejarah kehidupan tarian untuk dapat tumbuh-kembang hingga akhir zaman. Seni tari memerlukan media gerak. Gerak murni atau wantah tidak memiliki maksud-maksud tertentu. Gerak maknawi memiliki makna maksud-maksud tertentu dan apabila dibangun dengan unsur keindahan, maka gerakan tari semakin halus, estetis, dan gerakannya memiliki bangunan ekspresi bentuk yang diungkapkan manusia untuk dinikmati. Seni tari banyak dipengaruhi oleh kepercayaan dinamisme dan animisme. Oleh sebab itu, sejak zaman dulu tarian sudah memiliki peran fungsi yang sentral dalam kehidupan beragama. Peran tari dalam upacara terkait dengan cara dan tujuan yang terkait dalam prosesi suatu upacara keagamaan atau ritual. Seni tari mewariskan bentuk-bentuk tradisi maupun nontradisi. Sifat fungsi magis-ritual yang dipengaruhi kepercayaan animisme dinamisme mampu menjadi kekuatan sentral dalam setiap upacara keagamaan. Dalam perkembangannya, seni tari tradisional pada akhirnya mewariskan seni pertunjukan baru dan inovatif melalui dramatari prembun, hingga sendratari jenis kesenian yang lahir pada zaman modern. Pada masyarakat modern yang dinamis ini, kehadiran seni tari memerlukan

hadirnya penari yang baik, guru-guru tari yang profesional, dan pemikir-pemikir yang mampu merumuskan masa depan tari secara proporsional. Oleh sebab itu, beberapa hal harus diperhatikan menyangkut penguasaan teknik tari agar dapat memenuhi syarat sebagai penari yang profesional.

e. Kerajinan Tangan

Cabang kesenian ini pada dasarnya memprioritaskan kepada keterampilan tangan dalam bentuk benda hasil kerajinan. Hal kerajinan tangan mencakup unsur-unsur bordir, renda, seni lipat, seni dekoratif, serta seni yang menekankan keterampilan tangan. Seni dan pengetahuan lain dapat dipahami dan diketahui oleh pembaca dalam upaya pengembangan kepribadian dan keanekaragaman. Dalam suatu kehidupan akan terasa hambar dan gersang apabila kita tidak memiliki kesenian. Kesenian dapat menyempitkan aspek budaya dan memperluas cakrawala serta keanekaragaman pengetahuan seseorang. Secara aktual kesenian yang ada berwujud musik, rupa, teater, dan tari secara multilingual, multikultural, dan multidimensional.

3. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetika-artistik yang berkembang sesuai dengan zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang. Dalam mengkaji seni pertunjukan dapat pula ditinjau dari perspektif sosial, ekonomi, dan politik,

suatu negara atau daerah dimana bentuk seni pertunjukan tersebut tumbuh dan berkembang.³

Seni pertunjukan (Bahasa Inggris: *performance art*) adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. *performance* biasanya melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton.

Meskipun seni *performance* bisa juga dikatakan termasuk di dalamnya kegiatan-kegiatan seni *mainstream* seperti teater, tari, musik dan sirkus, tapi biasanya kegiatan-kegiatan seni tersebut pada umumnya lebih dikenal dengan istilah "seni pertunjukan" (*performing arts*). Seni *performance* adalah istilah yang biasanya mengacu pada seni konseptual atau *avant garde* yang tumbuh dari seni rupa dan kini mulai beralih ke arah seni kontemporer.

Isntrumen seni pertunjukan

- Pemain : Performa atau sebuah pertunjukan yang dilakukan satu orang atau lebih.
- Penonton : Penikmat yang senantiasa hadir untuk sebuah pertunjukan.
- Ruang : Tempat yang dijadikan untuk pertunjukan.
- Waktu : Satu kesempatan yang dapat digunakan oleh pelaku pertunjukan.

³ Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan Indonesia* (Jakarta : Sinar Harapan, 1981)

Selain hal tersebut seni pertunjukan juga harus mengandung beberapa hal diantaranya:

1. Cerita

Isi cerita yang ditampilkan merupakan suatu konflik antara pelaku-pelakunya. Cerita dapat berbentuk dialog yang disusun dalam suatu naskah (script).

2. Pelaku atau pemain

Pelaku (pemain drama, actor, aktris) mempunyai dua alat untuk menyampaikan isi cerita kepada para penonton yaitu ucapan dan perbuatan.

3. Panggung atau tempat

Panggung merupakan tempat pementasan atau tempat para pelaku mengekspresikan watak tokoh sesuai dengan isi cerita. Panggung fungsinya untuk memperkuat dan mempermudah gambaran isi cerita.

4. Penonton (audience)

Penonton harus dibentuk untuk mendukung kelangsungan hidup pertunjukan. Misalnya pertunjukan wayang orang mendapat kelangsungan hidupnya dari karcis para penonton.

5. Sutradara

Sutradara bertugas mewujudkan isi cerita kepada para penonton melalui ucapan dan perbuatan (casting) para pelaku di panggung.

B. Seni Pertunjukan Islam

1. Pengertian Islam

Sebelum kita berbicara tentang ruang lingkup seni pertunjukan Islam maka perlu terlebih dahulu kita fahami arti perkataan Islam itu sendiri, kata Al-Islam menurut para pakar linguistik bahasa arab dinyatakan berasal dari kata “*Aslama*” berarti “Patuh” dan “menyerahkan diri” kata ini berakar pada kata “*Slim*” berarti “selamat sejahtera” mengandung pengertian “Damai”. Berarti orang yang menyatakan dirinya Islam atau berserah diri, tunduk dan patuh pada penciptanya disebut “muslim”.

Al-qur’an mempergunakan kata Islam diberbagai tempat dengan pengertian yang sama. Seperti pada surat Al-Imran ayat 19 mengatakan⁴

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمْ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ

"Sesungguhnya agama (yang diridloi) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka,”.

Apa yang dimaksud dengan Islam dijelaskan juga dalam Al-qur’an surat Al-Baqarah ayat 131

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمِ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

“Ketika Tuhannya berfirman kepadanya (Ibrahim) “Serahkan dirimu” Ia menjawab “aku menyerahkan diriku kepada Tuhan Semesta alam”.

⁴ Al-Qur’an Dan Terjemah, Departemen Agama RI, Juli 1989, hal.78

Demikianlah pengertian Islam, yang pada intinya adalah berserah diri, tunduk, patuh, dan taat pada Allah SWT. Islam sebagai agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia tentang segala aspek kehidupan dunia dan akherat dapat diibaratkan seperti jalan yang lurus (*shiratal mustaqim*) jalan yang menunjukkan umat manusia menuju keselamatan dunia dan Akhirat.

2. Pengertian Seni Pertunjukkan Islam

Seni pertunjukan Islam banyak merujuk pada apa yang ada atau terkandung dalam sebuah pagelaran atau pertunjukkan dalam nuansa Islam, artinya setiap unsur yang dibawakan dalam pagelaran atau pertunjukkan mempunyai nilai-nilai Islam. Islam sendiri adalah sebuah agama yang menurut persebarannya di Indonesia tergolong yang tercepat, karena memang dibawakan dan disebarkan dengan cara-cara yang mudah beradaptasi.

Edi Sedyawati menjelaskan:

Bahwa seni pertunjukan pada pokoknya adalah sesuatu yang membutuhkan kelompok dan memberikan pengalaman langsung.⁵

Pada dasarnya seni pertunjukan Islam adalah bagian atau merupakan budaya kegemaran masyarakat Jawa, pada khususnya di Jawa Timur yang dikenal dengan pertunjukkan wayang kulit, terlepas dari esensi yang akan disampaikan dalam pertunjukkan ala wali songo di Jawa Timur yang mendapat respon luar biasa dari masyarakat luas disamping karena menjadi

⁵ Edi Sedyawati, *Pertumbuhan seni Pertunjukan*. (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), 62

pertunjukkan yang paling digemari, dari sinilah akulturasi budaya kemudian menjadi magnet atau daya tarik luar biasa sehingga persebaran agama Islam tidak memerlukan kekerasan atau perang.

Pertunjukkan wayang yang dibawakan wali songo dalam hal esensi yang disampaikan dalam cerita-ceritanya tentunya disisipkan unsur-unsur moral ke-Islaman. Dalam lakon Bima Suci misalnya, Bima sebagai tokoh sentralnya diceritakan menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan Yang Esa itulah yang menciptakan dunia dan segala isinya. Tak berhenti di situ, dengan keyakinannya itu Bima mengajarkannya kepada saudaranya, Janaka. Lakon ini juga berisi ajaran-ajaran tentang menuntut ilmu, bersikap sabar, berlaku adil, dan bertatakrama dengan sesama manusia.⁶

Peran wali songo menjadi sangat penting dalam penyebaran agama Islam di Jawa Timur dengan akulturasi budaya yang telah di kembangkan oleh para wali di samping menggunakan wayang sebagai media dakwahnya, para wali juga melakukan dakwahnya melalui berbagai bentuk akulturasi budaya lainnya contohnya melalui penciptaan tembang-tembang keIslaman berbahasa Jawa, gamelan, dan lakon Islami. Setelah penduduk tertarik, mereka diajak membaca syahadat, diajari wudhu, shalat, dan sebagainya.

Biasanya dalam pertunjukan wayang selalu memberikan muatan-muatan ajaran agama yang disampaikan oleh dalang. Ada juga wayang yang

⁶ Muhammad Fakhryrozi, *Wayang dan Penyebaran Islam di Indonesia*, dalam: http://www.mediaindonesia.com/citizen_read/573 (21 April 2010)

khusus membawakan cerita-cerita Islami seperti wayang syadat. Wayang ini dijadikan media dakwah untuk mensosialisasikan ajaran-ajaran Islam. Proses transformasi nilai-nilai ajara Islam melalui pertunjukan wayang bisa terjadi dari awal sampai akhir pementasan. Ketika sang dalang mulai membawakan cerita dalam pementasan sesungguhnya proses transformasi itu sudah dimulai. Ini seperti halnya proses transformasi yang ada di sekolah artinya seorang peserta didik tidak akan mengerti dan memahami sepenuhnya apa yang disampaikan seorang guru (dalang) kalau pada prakteknya peserta didik kurang memperhatikan dari apa yang disampaikan oleh seorang guru.

Nah disini sebenarnya pekerjaan seorang dalang yang paling berat karena dia harus berfikir bagaimana pementasannya bisa menarik simpati penonton, karena bagaimanapun transformasi itu sulir diwujudkan kalau penonton tidak memperhatikan dan mendengarkan isi cerita. Musik gamelan, lagu-lagu yang dibawakan sinden, dan kemampuan dalang dalam menarikan wayang adalah kesatuan kreatif yang menjadi syarat utama di dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam. Karena dengan pementasan yang baik dan penonton yang tertib, proses transformasi nilai-nilai ajaran Islam dalam paket pementasan wayang akan lebih mudah diterima oleh masyarakat⁷.

Maka jelaslah bahwa seni pertunjukan Islam merupakan proses Islamisasi dengan menggunakan akulturasi budaya setempat yang

⁷*Wawancara*, Moch Samino (dalang), Nginden Kota, 26 Juni 2011

berkembang pada saat itu sehingga mampu menarik animo masyarakat luas untuk berbondong-bondong memeluk agama Islam.

C. Bentuk Penyajian

Dalam pementasan seni pertunjukan wayang kulit maka yang harus di perhatikan adalah unsur pendukung yang harus ada pada waktu pertunjukan ialah tempat. Tempat tersebut, dilihat dari kegunaannya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: tempat pertunjukan, tempat untuk rias, dan tempat untuk penonton.

1. Tata panggung

Tempat pertunjukan disebut panggung, yang dilengkapi dengan dekorasi, tata sinar, dan tata suara. Sedangkan bentuk model panggung dapat digolongkan menjadi 4, yaitu:

- a. Panggung portable yaitu panggung yang tidak memakai layar muka
- b. Panggung Prosenium yaitu panggung yang memakai layar muka
- c. Panggung arena yaitu: panggung dimana para pemain berada ditengah-tengah penonton
- d. Panggung terbuka yaitu panggung yang dibuat diluar gedung.

Pertunjukkan wayang kulit disini menggunakan panggung terbuka, tetapi tempat pertunjukkan tidak selalu dalam ruangan, pemain dan seperangkat alat instrumen gamelan semua ada di atas panggung, selain itu ada kain putih (layar) besar untuk memainkan wayang kulit yang di bawahnya ada pelapah pohon pisang untuk menancapkan wayang kulit agar bisa berdiri.

Dari sini dapat diketahui bahwa seni merupakan hasil cipta yang mengandung nilai-nilai estetis namun tidak melepaskan nilai-nilai etika, dalam hal ini seni lebih mengarahkan pada keindahan dalam batas-batas tertentu yang mempengaruhinya, agama adalah yang paling dominan mempengaruhi setiap keindahan bentuk seni. Macam-macam seni yang dapat kita nikmati adalah seni tari, seni lukis seni pertunjukan dan lain-lainnya yang merupakan hasil cipta manusia. Seni diharapkan mampu berbicara dengan para penikmatnya sehingga apa yang menjadi maksud dalam sebuah seni dapat dengan mudah diterima.

Seni pertunjukan adalah penggabungan antara seni suara, musik dan tari, keindahan yang diberikan pada penikmatnya lebih mengarahkan pada apa yang ditampilkannya akan membawa dampak atau setidaknya mempengaruhi sebagian atau semua penonton. Maka tidak heran dalam setiap pementasan seni pertunjukan akan memerlukan banyak media yang harus disediakan.

Seni pertunjukan islam adalah sebuah bentuk seni pertunjukan yang telah berinteraksi dengan agama, artinya dalam hal ini wayang kulit sebagai seni pertunjukan, jadi apa yang terkandung dalam setiap pementasan wayang kulit terdapat unsur keislaman. Dimana sisi estetis yang di tampilkan mengarah pada nilai-nilai Islam sehingga dalam setiap pagelaran seni pertunjukan yang dipertontonkan mengandung pesan-pesan islam.